

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada akhir Desember tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya wabah yang sangat berbahaya dan sangat mudah dalam penularannya. Wabah ini bernama COVID-19 dan berasal dari kota Wuhan China dan hanya dalam waktu yang singkat wabah ini dapat mudah menyebar ke seluruh penjuru dunia (Nur Aidah, Siti. 3:2021).

COVID-19 yaitu penyakit yang biasanya merujuk ke saluran pernafasan. Nama ini bersumber dari kata latin “Corona”, yang memiliki arti mahkota (Rohadatul, Ais. 2020:31). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa COVID-19 adalah virus yang menyerang saluran pernafasan dan penularannya sangat mudah dan cepat. Badan PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) bagian kesehatan atau WHO (World Health Organization) mengumumkan darurat mengumumkan darurat COVID-19 dan menyuarakan kepada seluruh kepala pemerintahan untuk segera mengatur strategi agar wabah ini tidak masuk ke Negara masing-masing.

Indonesia sudah membuat kebijakan agar wabah COVID-19 tidak masuk ke Negara iniseperti menutup semua jalur penerbangan ke luar dan ke dalam Negeri, pengecekan secara ketat kepada orang-orang yang baru tiba dari dalam dan luar Negeri dengan alat pengecek suhu badan otomatis dan pengecekan kesehatan lainnya. Di bulan Januari dan Februari tahun 2020 Indonesia lolo dari wabah ini, namun pada bulan Maret tepatnya pada 14 Maret 2020 Menteri Kesehatan RI mengumumkan bahwa ada 2 orang WNI (Warga Negara Indonesia) yang tertular warga Negara Jepang yang berkunjung ke Jakarta. Menurut data bulan februari tahun 2022 sudah ada 5.566.365 warganya yang positif, sebanyak 4.968.391 sembuh dari COVID-19 dan sebanyak 149.268 meninggal dunia akibat dari COVID-19 dan Provinsi yang tinggi COVID-19 terdapat di Provinsi Jawa Barat (covid.go.id diakses pada Maret 2022).

Untuk mengurangi dan menghindari lonjakan covid pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa kebijakan diantaranya mengimbau masyarakat agar tetap dirumah, mengurangi aktivitas di luar rumah, pemberian bantuan dana sosial, larangan shalat berjamaah di masjid dan hal lainnya. Nahasnya, selain menginvasi setiap lini kehidupan manusia di dunia, covid-19 juga memberikan implikasi begitu besar terhadap dunia pendidikan yang menjadi napas dari masa depan suatu bangsa, khususnya Indonesia (Aulia Firdaus, Arista, 2021:1). Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan yang ada di negeri ini. Semua itu dilakukan demi upaya mencegah penularan covid-19 di berbagai lingkungan dan komunitas.

Dengan meliburkan kegiatan belajar mengajar, secara otomatis proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tidak berjalan, sementara pendidikan harus tetap berjalan sebagaimana mestinya, untuk itu maka pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan metode dalam jaringan atau yang biasa kita kenal dengan PJJ ( pembelajaran Jarak Jauh).

PJJ adalah ketika proses pembelajaran tidak tatap muka secara langsung antara pengajar dan siswa. Pembelajaran PJJ dilakukan melalui aplikasi *online* seperti *whatssap*, *google meet*, *zoom* dan lain sebagainya. Realitas pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tentu bukan persoalan besar bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang memiliki sistem akademik berbasis dalam jaringan (Aulia Firdaus, Arista, 2021:2). Akan tetapi akan menjadi masalah besar bagi sekolah yang belum memiliki sistem pembelajaran berbasis dalam jaringan.

Peralihan proses pembelajaran tatap muka menjadi daring tentu memaksa berbagai pihak megikuti alur dan prosesnya secara sistematik supaya proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik, sehingga masa depan pendidikan bangsa tetap menghantarkan sekian harap dari masyarakat Indonesia di berbagai lapisan (Aulia Firdaus, Arista, 2021:2). Sayangnya, di ranah praksis, sistem pembelajaran dalam jaringan tidak seideal oleh para petinggi negeri maupun masyarakat. Nyaris seluruh pihak diberbagai jenjang pendidikan mengalami kesulitan adaptasi yang cukup memakan waktu, baik dari kalangan siswa, orangtua, dan pemerintah. Dalam kasus seperti ini keluarga khususnya orang tua harus menjadi guru aktif bagi anak-anak nya selama PJJ berlangsung, dengan adanya kebijakan PJJ, menjadikan peran orang tua harus lebih terhadap pembelajaran anaknya ( Suryadi,dkk. 2020).

Dalam suatu kegiatan selalu muncul dampak negatif dan positifnya, diantara dampak negatif dari terlaksananya PJJ adalah anak-anak malas belajar dan lebih banyak waktunya untuk bermain dan menghabiskan waktunya dengan hal yang tidak baik. Seperti di Kampung Awiligar sendiri banyak anak-anak usia SD yang seharusnya mengikuti pembelajaran malah asik dengan mainnya dan *gadgetnya*. Ini menjadi suatu masalah sosial yang harus segera ditangani dan diatasi karena kalau tidak akan semakin meningkat dan dikhawatirkan menjadi lebih parah lagi seperti misalnya mencuri karena untuk membeli kuota untuk bermain *game*.

Dalam firman Allah yang terdapat dalam Q.S Al-'Ashr:1-3

وَالْعَصْرِ ۝ ۱ إِنَّ الْإِنْسَنَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبَرِ ۝ ۳

Artinya: “Demi masa, sungguh manusia dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan kebijakan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

Melansir tafsir kementerian Agama, surat Al- Ashr menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi, maka ia harus beriman kepadaNya, beribadah kepadaNya dan mengerjakan hal yang baik dan tidak membuang waktu secara percuma, serta disamping itu kita harus saling menasehati dalam hal kebaikan, mentaati kebenaran dan menjauhi perbuatan maksiat. Maka DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) di Kampung Awiligar ini membuat wadah agar anak-anak kembali bersemangat untuk belajar dan mengurangi hal negatif lainnya dengan membuka bimbingan belajar bersama, program mengaji dan program kesenian agama (Marawis) yang bernama Taman Mengaji dan Belajar.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di Taman Mengaji dan belajar, diantaranya yaitu belajar akademis, yakni para murid mempelajari pembelajaran yang dibahas di sekolah mereka bersama teman-teman sebayanya. Pembelajaran akademis ini dimulai dari pukul 08.00-10.00 WIB sesuai dengan waktu sekolah mereka. Yang kedua yaitu belajar mengaji, yakni para murid mempelajari keagamaan atau tentang pendidikan Islam seperti mengaji iqro/Al-Qur'an, Fiqh dan kaidah Islam lainnya. Kelas belajar mengaji ini dimulai dari 18.00-21.00 atau dari berkumandangnya adzan maghrib hingga pukul 21.00 malam.

Kegiatan yang unik dari taman mengaji dan belajar lainnya yaitu di Kampungini setiap hari jum'at setelah shalat jum'at ada kegiatan belajar marawis yang dilatih oleh santri pondok pesantren Al-Falah Dago. DKM sengaja memanggil pelatih tersebut untuk melatih anak-anak sebagai bentuk *refreshing* dari lelahnya belajar, dan dari kegiatan latihan marawis ini sudah beberapa kali tampil di acara-acara seperti maulid Nabi, menyambut bulan suci Ramadhan dan kegiatan keagamaan lainnya.

Penjabaran di atas secara tidak langsung menjelaskan bahwa Taman Mengaji dan Belajar ini mengajak anak-anak agar mau belajar bersama guna mengurangi rasa berlebih dalam bermain *game* dan juga agar anak-anak tidak tertinggal dalam pembelajaran di bangku sekolahnya. Hal tersebut dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya anak-anak dalam bidang pendidikan, karena selain memberikan edukasi juga dapat mengurangi dampak sosial negatif dari adanya PJJ. Ini merupakan salah satu upaya yang sangat luar biasa yang dilakukan suatu lembaga masyarakat (DKM) dalam mengurangi dampak sosial negatif dari adanya PJJ.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, maka isu utama dalam penelitian ini adalah anak-anak malas belajar dan lebih banyak mengabiska waktunya untuk bermain dan menghabiskan waktunya dengan hal yang tidak baik. Fenomena di atas memunculkan permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam, untuk itulah peneliti mengambil permasalahan ini sebagai bahan dari penelitian yang berjudul “Taman Mengaji dan Belajar: Upaya Mengurangi Dampak Sosial Negatif PJJ Pada Anak Usia SD di Kampung Awiligar Kelurahan Cibening Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

## B. Fokus Kajian

Untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah dan untuk menghindari perluasan masalah, maka peneliti membawa masalah tersebut hanya pada persepsi masyarakat sekitar RW. 11 terhadap adanya program taman mengaji dan belajar, dan hambatan dari program taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh

Menurut Andi Thahir (2014:58) layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan para peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang menunjang untuk kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan

Menurut peneliti layanan bimbingan belajar adalah sebuah wadah melayani masyarakat guna membantu masyarakat khususnya anak-anak yang ingin belajar dan mengembangkan kreatifitasnya baik perorangan maupun secara individu.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study) (Rahmawati, 2020: 414). belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan pembelajar (Zainal abidin, dkk. 2020: 135).

Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar (Munir, 2012:16). komunikasi berlangsung dua arah yang dijembatani media seperti komputer, televisi, radio, internet, video dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar (Yerussalem, dkk. 2020: 483).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar yang direncanakan di tempat lain atau diluar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar, sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri.

Anak usia SD (Sekolah Dasar) adalah mereka yang berumur 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk

melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2006).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia SD adalah anak-anak berusia 6-12 tahun yang sedang berada dalam masa aktif untuk mencari tau akan hal baru yang mereka temui.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas. Dapat dirumuska beberapa pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana persepsi masyarakat sekitar RW 11 di Kampung Awiligar terhadapadanya program taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh?
2. Bagaimana implementasi dari program pendidikan pada taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh?
3. Bagaimana hambatan dalam pelakanaan program belajar taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat sekitar RW. 11 Kampung Awiligar terhadap adanya program taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh
2. Untuk mengetahui implementasi dari program pendidikan pada taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program belajar pada taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh

### **E. Kegunaan Penelitian.**

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan masyarakat melalui kegiatan pembelajaran di Taman Mengaji dan Belajar DKM Ar-Roudhoh sebagai upaya mengurangi dampak sosial negatif dari PJJ. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pendukung teori sebelumnya dan sebagai masukan atau koreksi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini

## 2. Praktis

- a. Bagi pelaku kontribusi kegiatan (DKM beserta jajarannya dan para pengajar) kegiatan berbasis pembelajaran sebagai wadah ini diharapkan mampu mengatasi pemasalahan sosial yang dihadapinya
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai tambahan informasi dan tambahan ilmu, menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian kedepannya dibidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pengembangan pendidikan masyarakat melalui Taman Mengaji dan Belajar di wilayah Bandung khusunya di Kampung Awiligar.
- c. Bagi Pemerintah Kampung, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi dan evaluasi bagi Pemerintah Kampung untuk membantu dan memperbaiki hal yang dirasa kurang dalam pengembangan program Taman Mengaji dan Belajar DKM Ar-Raudhoh Kampung Awiligar.
- d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi, informasi, dan menambah wawasan mahasiswa, serta koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai saran dalam menambah wawasan yang lebih luas.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir maka peneliti membuatkan sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari susunan latar belakang masalah yang membahas tentang potret secara umum dan alasan mengapa hal tersebut layak untuk diteliti, kemudian perumusan masalah yang membahas tentang pokok permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian di mana menjelaskan tentang tujuan atau keingin tahuhan dari penulis terhadap suatu

permasalah yang bisa dijadikan ilmu bagi yang lainnya dan yang lainnya seperti manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teori, pada bab ini akan dijelaskan regulasi tentang definisi Taman Mengaji dan Belajar dalam kesejahteraan masyarakat khususnya anak-anak dalam pendidikan masyarakat

Bab III Prosedur Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian, pemilihan lokasi penelitian, waktu penyelenggaraan penelitian, menentukan sumber data, menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, menentukan unit analisis yang akan diteliti dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas tentang bagaimana persepsi masyarakat sekitar RW. 11 terhadap adanya program taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh serta implementasi dari program pendidikan pada taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh dan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program belajar pada taman mengaji dan belajar di DKM Ar-Roudhoh.

Bab V Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari peneliti terhadap objek yang diteliti serta saran bagi objek yang diteliti oleh peneliti.